

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan E-Procurement terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran

Ade Jelita Umami^{a1*}, Supami Wahyu Setiyowati^{a2}, Mochammad Fariz Irianto^{a3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹umamijelita@gmail.com*

*Ade Jelita Umami¹

Received: 21 September 2026; Revised: 04 Oktober 2026; Accepted: 19 Oktober 2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi dan penerapan e-procurement terhadap kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran di sektor publik. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya, secara simultan mengkaji peran kedua sistem tersebut pada institusi pelayanan kesehatan publik, khususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Pasuruan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 78 pejabat/staf yang bertanggung jawab di bidang keuangan dan pengadaan. Analisis data menggunakan metode Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan maupun efisiensi pelaksanaan anggaran. Sebaliknya, e-procurement berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran, tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan keandalan, relevansi, dan transparansi pelaporan keuangan, sedangkan kontribusi e-procurement terhadap kualitas pelaporan bergantung pada tingkat integrasinya dengan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi sektor publik dengan menyajikan bukti empiris mengenai peran komplementer sistem keuangan digital dalam memperkuat tata kelola keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran pada institusi pelayanan kesehatan publik.

Kata kunci - efisiensi anggaran; e-procurement; kualitas pelaporan keuangan; sistem informasi akuntansi

Abstract

This study examines the effect of accounting information systems and e-procurement implementation on financial reporting quality and budget execution efficiency in the public sector. The study addresses a gap in prior research by simultaneously investigating the roles of both systems within public healthcare institutions, particularly the Health Office and Community Health Centers in Pasuruan City. A quantitative approach was employed using primary data collected through questionnaires distributed to 78 financial and procurement officers. The data were analyzed using Partial Least Squares (PLS). The findings reveal that accounting information systems have a positive and significant effect on both financial reporting quality and budget execution efficiency. In contrast, e-procurement has a positive and significant effect on budget execution efficiency but does not significantly affect financial reporting quality. These results indicate that accounting information systems play a more substantial role in improving the reliability, relevance, and transparency of financial reporting, while the contribution of e-procurement to reporting quality depends on the level of integration with accounting information systems. This study contributes to the public sector accounting literature by providing empirical evidence on the complementary roles of digital financial systems in strengthening financial governance and improving budget management efficiency in public healthcare institutions.

Keywords - budget efficiency; e-procurement; financial reporting quality; accounting information system

How to Cite : Umami, A. J., Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2026). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan E-Procurement terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 14(2), 523 - 542. <https://doi.org/10.21067/jrma.v14i2.14932>

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan sektor publik menjadi bagian penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan anggaran pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui sistem informasi akuntansi dan sistem pengadaan berbasis elektronik (e-procurement), telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola keuangan publik yang lebih modern dan terintegrasi (Khairani et al., 2025), integrasi sistem informasi keuangan daerah terbukti berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran dan kinerja keuangan pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting dalam mewujudkan akuntabilitas sektor publik (Sriwijayanti, 2018). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Anggadini et al., 2021; Ariyanto, 2020; Safiri & Zulkarnain, 2021).

Selain itu, berbagai temuan audit masih menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan transaksi, dan lemahnya integrasi sistem informasi yang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan dan menghambat efisiensi anggaran (Alsharari, 2021; Nguyen et al., 2022). Sistem informasi akuntansi memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara terintegrasi dan real-time sehingga meningkatkan relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan informasi keuangan (Rahman & Islam, 2024; Susanto & Meiryani, 2021). Secara teoretis, peran sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan melalui *agency theory* yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal* (Alsharari, 2021). Oleh karena itu, implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus mendorong efisiensi pelaksanaan anggaran. Isu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tuntutan pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang semakin transparan, akuntabel, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Meskipun sebagian besar pemerintah daerah telah menggunakan sistem informasi berbasis digital, pada praktiknya masih ditemukan kendala seperti ketidaksesuaian data antar aplikasi, proses rekonsiliasi yang masih memerlukan penyesuaian manual, serta keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi saja belum tentu menjamin kualitas laporan keuangan.

Sementara itu, reformasi pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui penerapan sistem e-procurement juga menjadi agenda strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif. E-procurement dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi proses pengadaan melalui pemanfaatan teknologi digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa e-procurement mampu menekan biaya transaksi, mempercepat proses pengadaan, serta meminimalkan potensi penyimpangan (Alzeban, 2020; Putri & Handayani, 2023). Namun demikian, kontribusi e-procurement terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, karena sistem ini lebih berorientasi pada proses operasional pengadaan dibandingkan sebagai sistem pencatatan akuntansi (Rahman & Islam, 2024). Isu lain yang menjadi perhatian adalah efisiensi pelaksanaan anggaran. Pemerintah dituntut agar setiap rupiah anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelayanan publik. Namun, di lapangan masih dijumpai berbagai kendala, seperti keterlambatan proses pengadaan barang dan jasa, penyerapan anggaran yang belum optimal pada awal tahun anggaran, serta proses administrasi yang masih memerlukan waktu cukup lama. Kondisi tersebut dapat menghambat pelaksanaan program dan menurunkan efisiensi penggunaan anggaran.

Meskipun penelitian telah menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Rizki et al., 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa e-procurement memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengadaan (Alzeban, 2020; Rahmania et al., 2024). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks integrasi kedua sistem tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan implementasi sistem informasi akuntansi dan e-procurement terhadap dua indikator kinerja keuangan sektor publik pada instansi kesehatan daerah, yaitu kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran pada sektor kesehatan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua sistem tersebut secara terintegrasi, sehingga mampu memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas peran digitalisasi keuangan sektor publik serta menjembatani inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya (Rahman & Islam, 2024; Susanto & Meiryani, 2021).

Selain kesenjangan pada variabel dan outcome penelitian, terdapat kesenjangan pada konteks organisasi yang diteliti. Penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi dan e-procurement telah dilakukan pada berbagai organisasi pemerintah, tetapi penelitian yang menguji kedua sistem tersebut secara simultan pada organisasi pelayanan kesehatan daerah masih relatif terbatas dalam literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Konteks Dinas Kesehatan dan Puskesmas memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang berkaitan langsung dengan penyediaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dinas Kesehatan memiliki fungsi koordinasi dan pengelolaan urusan kesehatan daerah, sedangkan Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Aktivitas tersebut membutuhkan dukungan anggaran untuk pengadaan obat-obatan, alat kesehatan, barang operasional, serta kebutuhan pelayanan lainnya. Oleh karena itu, kualitas informasi keuangan dan efisiensi proses pengadaan menjadi penting untuk mendukung keberlangsungan pelayanan publik. Pemilihan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan juga memungkinkan penelitian menguji kedua sistem pada organisasi yang memiliki keterkaitan langsung antara pengelolaan keuangan, pengadaan barang dan jasa, serta pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan e-procurement terhadap kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan. Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian menguji sistem informasi akuntansi dan e-procurement secara simultan dalam satu model penelitian. Kedua, penelitian menggunakan dua outcome, yaitu kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran, sehingga dapat menunjukkan apakah kedua sistem memiliki pola pengaruh yang sama atau berbeda terhadap masing-masing outcome. Ketiga, penelitian memberikan bukti empiris pada konteks organisasi pelayanan kesehatan sektor publik tingkat daerah, khususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai peran digitalisasi dalam pengelolaan keuangan sektor publik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran.

Hipotesis

Kualitas laporan keuangan yang menggunakan sistem Informasi akuntansi cenderung lebih relevan, andal, tepat waktu, dan mudah dipahami serta meminimalisir kesalahan pencatatan transaksi keuangan. Penelitian oleh Ayu Pratiwi, Sari Maulida Vo nna, dan Mastuti Harmi di Pemerintah Nagan Raya menemukan bahwa hasil uji regresi memperoleh $Y = 20,441$, yang mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi mampu mempengaruhi faktor laporan keuangan secara substansial. Analisa dari uji parsial (T) didapatkan $\text{sig } (0,022) < \text{dari alpha } (0,005)$ maka dapat dijelaskan bahwa sistem informasi

akuntansi mampu mempengaruhi laporan keuangan (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Frista Chairina dan Tineke Wehartaty di Badan Pengelola Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya menunjukkan bahwa penerapan sistem Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan (Chairina & Wehartaty, 2019). Penelitian lain oleh Ni Komang Ayu Mahartini, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana di Pemerintah Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Komang et al., 2021). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa sistem Informasi akuntansi dapat berpengaruh signifikan untuk penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas Laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

H1 : Implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Efisiensi pelaksanaan anggaran dapat digunakan secara tepat, hemat, tidak boros, sesuai rencana, dan tepat waktu. Dengan adanya sistem informasi akuntansi proses manual yang memakan waktu digantikan dengan otomatisasi, sehingga kegiatan anggaran dapat berjalan lebih cepat dan efisien, mencegah pengeluaran ganda, duplikasi program, dan pemborosan, membantu manajemen membuat keputusan efisiensi. Penelitian oleh Mutiara Ratu Shapura, Nurlaila, Nurul Jannah di Desa Lawe Kihing Kec. Babel Kabupaten Aceh Tenggara hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran dana desa (Shapura et al., 2024). Penelitian oleh Sabrina Nova Ashara dan Muhammad Taufik Hidayat di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, dan sistem Informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran (Ashara & Hidayat, 2025). Selain itu, Penelitian oleh Rivan Wibowo, Ade Trisyanto, dan Awallia Rachprilliani pada Rumah Sakit Umum Pekerja menunjukkan hasil dampak sistem informasi akuntansi keuangan dan efektifitas biaya sebesar 83,8 persen yang berasal dari faktor pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi (Wibowo et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran sehingga dapat menjalankan kegiatan anggaran lebih cepat dan efisien baik dari segi waktu, biaya, dan transparansi untuk meminimalisir terjadi manipulatif data.

H2 : Implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran.

Secara umum, sistem *e-procurement* meningkatkan kualitas laporan keuangan karena meningkatkan transparansi, akurasi data pengadaan, jejak audit, kepatuhan terhadap prosedur, dan efisiensi proses yang semuanya memperbaiki indikator kualitas laporan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa studi empiris yaitu Penelitian oleh Mohamad Ali Iqbal, Marita Kusuma Wardani, Ade Setiawan, dan Fahri Ali Azhar pada SKPD Kabupaten Grobogan mengungkapkan bahwa penggunaan *e-procurement* dan sistem pengendalian internal yang solid memberikan dampak positif dalam memperkuat akurasi dan keandalan laporan keuangan (Iqbal et al., 2025). Penelitian oleh Aris Munaryadi dan Heru Sulistiyono pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang, hasil menunjukkan pengaruh pemanfaatan *e-procurement*, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 77% (Munaryadi & Sulistiyono, 2022). Penelitian kualitatif oleh Handayani di Bagian Bina Program Pemerintah Kota Surabaya menemukan bahwa *e-procurement* dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas serta akuntabilitas laporan keuangan terpenuhi (Handayani, 2022). Penelitian oleh Ayu Wananda et al pada pemerintah Kota Palangkaraya menemukan *e-procurement* dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas Laporan keuangan publik (Wananda et al., 2025). Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang beragam mengenai pengaruh *e-procurement* terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut pada sektor kesehatan publik

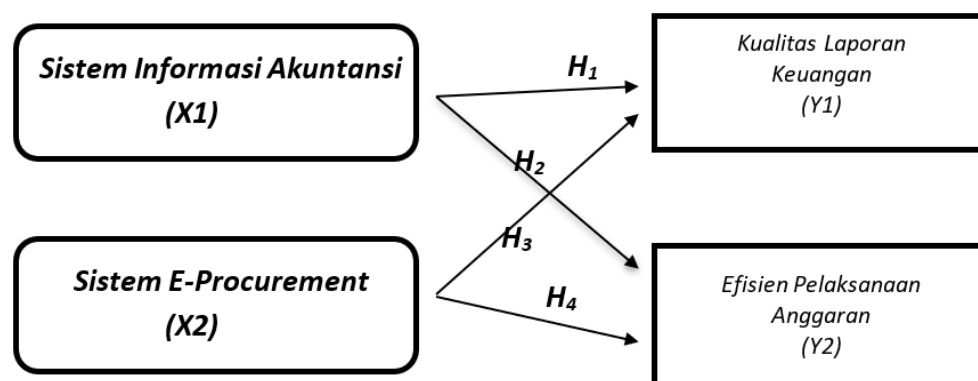
H3 : Implementasi sistem *e-procurement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Dalam pengadaan manual banyak biaya yang muncul pencetakan dokumen, rapat tender, administrasi, perjalanan, hingga proses verifikasi panjang. *e-procurement* menghilangkan sebagian besar biaya tersebut karena semuanya dilakukan secara elektronik sehingga biaya pengadaan turun dan anggaran lebih efisien. Penelitian lain Victorio Fernando Nahuway dan Eduard Yohannis Tamaela di Provinsi Maluku, hasil menunjukkan bahwa penerapan *e-procurement* telah dilaksanakan secara efektif dan efisien juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna layanan *e-procurement* (Nahuway & Tamaela, 2020). Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Puji Nurhayati dan Djuminah di 71 SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi *e-procurement* berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran melalui praktik pengadaan barang/jasa (Nurhayati & Djuminah, 2017). Penelitian lain oleh Yan Ari Wibowo, Trijeti, dan Rachmad Irwanto menunjukkan bahwa tingkat efektivitas *e-procurement* berada pada kategori baik, yaitu sebesar 65,9%, dengan nilai korelasi yang kuat sebesar 0,812, serta tingkat realisasi anggaran yang tinggi yaitu 95,71%. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek pemerintah yang efektif memerlukan tingkat efektivitas sistem *e-procurement* yang lebih baik (Y. A. Wibowo dkk., 2022). Dari hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi sistem *e-procurement* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran yang akan mendorong mencapai tingkat realisasi anggaran yang optimal.

H4 : Implementasi sistem *e-procurement* berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran

Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi berperan dalam mencatat, mengolah, dan menyajikan Informasi keuangan secara cepat dan andal, sedangkan *e-procurement* berfungsi untuk mengotomatisasi proses pengadaan barang/jasa, sehingga dapat menekan biaya, mengurangi risiko *fraud*, serta mempercepat siklus pengadaan. Berikut ini model konseptual yang menggambarkan hubungan logis antarvariabel dalam Penelitian pengaruh implementasi sistem Informasi akuntansi dan *e-procurement* terhadap kualitas Laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran.



Sumber : Data Diolah, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang ada di Kota Pasuruan karena merupakan salah satu instansi pada sektor publik yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi dan sistem *e-procurement* dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa. Selain itu, instansi ini merepresentasikan organisasi sektor publik yang memiliki kompleksitas dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses data dan ketersediaan responden yang relevan dengan variabel Penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat. Selain itu, masih terdapat

kebutuhan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran, sehingga studi ini menjadi penting untuk dilakukan pada lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik berbasis PLS.

Populasi penelitian adalah seluruh pejabat dan staf yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Pasuruan. Berdasarkan data penelitian, jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 78 responden atau 100% dari populasi. Kriteria responden ditetapkan berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan keuangan, pengadaan barang/jasa, pencatatan transaksi, pengelolaan barang, maupun pelaksanaan dan pengawasan anggaran. Responden terdiri atas pejabat penatausahaan keuangan, bendahara/pengelola keuangan, bendahara pengurus barang pembantu, pengelola barang, pejabat pengadaan barang/jasa, staf pengelola keuangan dan staf pengadaan barang/jasa. Dengan kriteria tersebut, responden dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi, sistem e-procurement, kualitas laporan keuangan, dan pelaksanaan anggaran. Komposisi jabatan responden dalam penelitian juga telah ditampilkan pada profil responden penelitian. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner disebarakan secara elektronik menggunakan Google Forms melalui perangkat smartphone. Penelitian dilaksanakan pada tahun Oktober – Desember 2025.

Penelitian menggunakan empat variabel laten, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem E-Procurement (X2), Kualitas Laporan Keuangan (Y1), dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (Y2). Pengukuran variabel dilakukan melalui sejumlah pernyataan dalam kuesioner yang merepresentasikan masing-masing konstruk penelitian. Berdasarkan hasil pengujian outer model, terdapat 36 indikator yang digunakan dalam analisis akhir, terdiri atas 7 indikator Sistem Informasi Akuntansi, 9 indikator Sistem E-Procurement, 10 indikator Kualitas Laporan Keuangan, dan 10 indikator Efisiensi Pelaksanaan Anggaran. Jumlah tersebut didasarkan pada indikator yang tetap memenuhi kriteria validitas setelah pengujian model pengukuran.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi disusun berdasarkan konsep sistem informasi akuntansi yang menjelaskan fungsi sistem dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Indikator Sistem E-Procurement disusun berdasarkan konsep pengadaan barang/jasa berbasis elektronik, yang mencakup pelaksanaan pengadaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan transaksi elektronik. Konsep tersebut dalam artikel mengacu pada ketentuan pengadaan pemerintah dan literatur terkait e-procurement. Indikator Kualitas Laporan Keuangan mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Indikator Efisiensi Pelaksanaan Anggaran mengacu pada konsep efisiensi yang menekankan pencapaian hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal, baik dari aspek waktu, biaya, tenaga kerja, maupun sumber daya lainnya.

Pengukuran setiap indikator dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin, dengan alternatif jawaban:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Semakin tinggi skor yang diberikan responden menunjukkan semakin tinggi persepsi responden terhadap implementasi sistem informasi akuntansi, implementasi e-procurement, kualitas laporan keuangan, maupun efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai dengan konstruk yang diukur.

Teknik analisis data Menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS dipilih karena mampu mengakomodasi model dengan variabel laten dan ukuran sampel relatif kecil. Analisis PLS dilakukan melalui tiga tahap yaitu outer model, inner model, dan uji *bootstrapping* untuk menguji hubungan antar variabel karena mampu mengakomodasi ukuran sampel relatif kecil serta model dengan lebih dari satu variabel dependen. Prosedur analisis PLS-SEM dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Persiapan dan Pengolahan Data

Data kuesioner yang terkumpul terlebih dahulu diperiksa kelengkapan jawabannya. Selanjutnya jawaban responden diberi kode numerik sesuai dengan skala pengukuran, kemudian data dimasukkan ke dalam perangkat lunak SmartPLS. Seluruh indikator selanjutnya dihubungkan dengan konstruk laten sesuai model penelitian, yaitu:

- a) Sistem Informasi Akuntansi (X1) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1);
- b) Sistem Informasi Akuntansi (X1) → Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (Y2);
- c) Sistem E-Procurement (X2) → Kualitas Laporan Keuangan (Y1); dan
- d) Sistem E-Procurement (X2) → Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (Y2).

2. Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam merefleksikan konstruk laten. Pengujian meliputi:

a. Convergent Validity

Convergent validity dievaluasi melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai outer loading umumnya $\geq 0,70$ dan nilai AVE $\geq 0,50$. Dalam penelitian ini seluruh indikator yang digunakan dalam model akhir memiliki nilai outer loading di atas 0,70.

b. Internal Consistency Reliability

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability memenuhi batas yang dipersyaratkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,923–0,960 dan Composite Reliability sebesar 0,939–0,966.

c. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan melalui nilai cross-loading dengan melihat apakah nilai loading suatu indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan loading indikator tersebut pada konstruk lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya sehingga discriminant validity terpenuhi.

3. Evaluasi Inner Model

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dilakukan evaluasi inner model untuk mengetahui kemampuan model struktural dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Pengujian inner model meliputi:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. Hasil penelitian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,810 untuk Kualitas Laporan Keuangan dan 0,785 untuk Efisiensi Pelaksanaan Anggaran.

b. Effect Size (f^2)

Nilai f^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam penelitian ini, nilai f^2 digunakan untuk melihat kontribusi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem E-Procurement terhadap masing-masing variabel endogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh SIA terhadap kualitas

- laporan keuangan memiliki nilai F^2 sebesar 1,188, SIA terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran sebesar 0,218, e-procurement terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran sebesar 0,482, dan e-procurement terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,016.
- c. Predictive Relevance (Q^2)
Nilai Q^2 digunakan untuk mengevaluasi predictive relevance model. Nilai Q^2 lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen. Penelitian ini memperoleh nilai Q^2 sebesar 0,959.
 - d. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)
SRMR digunakan sebagai salah satu ukuran untuk mengevaluasi kesesuaian model. Penelitian memperoleh nilai SRMR sebesar 0,108 pada saturated model dan 0,113 pada estimated model. Nilai tersebut belum mencapai batas ideal 0,08 sehingga model belum memenuhi kriteria good fit berdasarkan SRMR.
4. Pengujian Hipotesis melalui Bootstrapping
- Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Bootstrapping digunakan untuk memperoleh nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.
- Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dinyatakan didukung apabila p-value < 0,05 dan nilai t-statistic > 1,96 untuk pengujian dua arah. Arah pengaruh ditentukan berdasarkan nilai original sample (path coefficient). Dengan prosedur tersebut, hubungan antarvariabel diuji melalui empat jalur struktural, yaitu:
- a) $X1 \rightarrow Y1$: pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan;
 - b) $X1 \rightarrow Y2$: pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran;
 - c) $X2 \rightarrow Y1$: pengaruh Sistem E-Procurement terhadap Kualitas Laporan Keuangan; dan
 - d) $X2 \rightarrow Y2$: pengaruh Sistem E-Procurement terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran.
- Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa $X1 \rightarrow Y1$ memiliki original sample 0,820, t-statistic 5,411, dan p-value 0,000; $X1 \rightarrow Y2$ memiliki original sample 0,373, t-statistic 2,022, dan p-value 0,044; $X2 \rightarrow Y1$ memiliki original sample 0,096, t-statistic 0,477, dan p-value 0,633; sedangkan $X2 \rightarrow Y2$ memiliki original sample 0,555, t-statistic 2,802, dan p-value 0,005.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 78 responden yang menjadi objek penelitian pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Pasuruan dengan membagikan *kuisonline* melalui *google form* kemudian data diolah Menggunakan *software SmartPLS*. Tabel 1. memberikan gambaran tentang profil responden penelitian.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	17	21,80%
- Perempuan	61	78,20%
Usia		
- < 25 Tahun	0	0,00%
- 25 – 35 Tahun	33	42,31%
- 36 – 45 Tahun	29	37,18%
- > 45 Tahun	16	20,51%
Pendidian Terakhir		
- SMA/Sederajat	3	3,85%
- Diploma	44	56,41%
- Sarjana	29	37,18%
- Pascasarjana	2	2,56%

Latar Belakang Pendidikan

- Keuangan	63	80,77%
- Non Keuangan	15	19,23%

Jabatan Ssaat ini (spesifik di unit keuangan)

- Pejabat Penatausahaan Keuangan/PPK	8	10,26%
- Pengelola Keuangan/Bendahara	28	35,90%
- Pengelola Barang/Bendahara Pengurus Barang Pembantu	10	12,82%
- Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	7	8,97%
- Staf Pengelola Keuangan	17	21,79%
- Staf Pengadaan Barang/Jasa	8	10,26%

Masa Kerja di Bidang Keuangan

- 1 Tahun	9	11,55%
- 1 – 5 Tahun	46	58,97%
- 6 – 10 Tahun	12	15,38%
- > 10 Tahun	11	14,10%

Sumber : Hasil Oilah Data, 2025

Uji Reliabilitas dan Validitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji reliabilitas dan keabsahan data, hasil pengujian data diperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* seperti terlihat pada Tabel 2. Pendekatan realibilitas alfa dan komposit *cronbach* digunakan untuk menganalisis temuan uji reliabilitas, jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,7$ dan reliabilitas komposit $\geq 0,6$, instrument tersebut dianggap dapat dipercaya. Karena tiap-tiap variabel telah mencapai kriteria nilai *cronbach's alpha*, maka dapat dikatakan semua variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Alpha-Cronbach	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,923	0,939	0.665	Reliabel dan valid
Sistem <i>E-procurement</i> (X ₂)	0,941	0,950	0.740	Reliabel dan valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y ₁)	0,960	0,966	0.688	Reliabel dan valid
Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (Y ₂)	0,944	0,952	0.681	Reliabel dan valid

Sumber : Hasil Oilah Data, 2025

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji reliabilitas dan validitas, hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel dalam Penelitian ini reliabel (baik) dan valid. Sistem Informasi Akuntansi (X₁) memiliki *Alpha-Cronbach* 0,923 dan *Composite Reliability* 0,939; Sistem *e-procurement* (X₂) memiliki *Alpha-Cronbach* 0,941 dan *Composit Reliability* 0,950; Kualitas Laporan Keuangan (Y₁) memiliki *Alpha-Cronbach* 0,960 dan *Composite Reliability* 0,966. Nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk lebih besar dari 0,50 sehingga memenuhi kriteria convergent validity. Dengan demikian setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (Y₂) memiliki *Alpha-Cronbach* 0,944 dan *Composite Reliability* 0,952. Semua variabel ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Bobot Faktor

Tabel 3. *Outer Loadings*

Indikator	pa	kualitas	sia	sp	keterangan
X1-SIA10			0.722		valid
X1-SIA3			0.869		valid
X1-SIA4			0.891		valid
X1-SIA5			0.849		valid
X1-SIA6			0.889		valid
X1-SIA8			0.760		valid
X1-SIA9			0.811		valid
X2-SP1				0.729	valid
X2-SP10				0.833	valid
X2-SP2				0.779	valid
X2-SP3				0.870	valid
X2-SP4				0.845	valid
X2-SP5				0.807	valid
X2-SP7				0.742	valid
X2-SP8				0.903	valid
X2-SP9				0.897	valid
Y1-KLK1		0.816			valid
Y1-KLK10		0.847			valid
Y1-KLK2		0.810			valid
Y1-KLK3		0.850			valid
Y1-KLK4		0.897			valid
Y1-KLK5		0.887			valid
Y1-KLK6		0.933			valid
Y1-KLK7		0.901			valid
Y1-KLK8		0.733			valid
Y1-KLK9		0.911			valid
Y2-EPA1	0.742				valid
Y2-EPA10	0.871				valid
Y2-EPA2	0.761				valid
Y2-EPA3	0.814				valid
Y2-EPA4	0.850				valid
Y2-EPA5	0.849				valid
Y2-EPA6	0.746				valid
Y2-EPA7	0.832				valid
Y2-EPA8	0.859				valid
Y2-EPA9	0.819				valid

Sumber : Hasil Oilah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga memenuhi syarat convergent validity. Hasil analisis memperlihatkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik.

Cross-Loading

Tabel 4. *Cross-Loading*

	epa	kualitas	sia	sp
X1-SIA10	0.674	0.673	0.722	0.581

X1-SIA3	0.646	0.778	0.869	0.674
X1-SIA4	0.674	0.799	0.891	0.657
X1-SIA5	0.648	0.766	0.849	0.637
X1-SIA6	0.660	0.768	0.889	0.671
X1-SIA8	0.770	0.758	0.760	0.725
X1-SIA9	0.705	0.651	0.811	0.770
X2-SP1	0.533	0.414	0.427	0.729
X2-SP10	0.855	0.778	0.748	0.833
X2-SP2	0.581	0.447	0.476	0.779
X2-SP3	0.664	0.560	0.687	0.870
X2-SP4	0.611	0.512	0.640	0.845
X2-SP5	0.687	0.573	0.691	0.807
X2-SP7	0.626	0.629	0.687	0.742
X2-SP8	0.789	0.736	0.740	0.903
X2-SP9	0.881	0.827	0.812	0.897
Y1-KLK1	0.727	0.816	0.748	0.534
Y1-KLK10	0.770	0.847	0.719	0.669
Y1-KLK2	0.633	0.810	0.690	0.630
Y1-KLK3	0.779	0.850	0.730	0.711
Y1-KLK4	0.753	0.897	0.854	0.648
Y1-KLK5	0.741	0.887	0.845	0.558
Y1-KLK6	0.786	0.933	0.846	0.629
Y1-KLK7	0.817	0.901	0.800	0.728
Y1-KLK8	0.705	0.733	0.699	0.759
Y1-KLK9	0.865	0.911	0.766	0.724
Y2-EPA1	0.742	0.747	0.733	0.637
Y2-EPA10	0.871	0.671	0.641	0.844
Y2-EPA2	0.761	0.632	0.704	0.694
Y2-EPA3	0.814	0.739	0.591	0.588
Y2-EPA4	0.850	0.828	0.673	0.689
Y2-EPA5	0.849	0.658	0.639	0.747
Y2-EPA6	0.746	0.606	0.672	0.607
Y2-EPA7	0.832	0.758	0.694	0.600
Y2-EPA8	0.859	0.847	0.697	0.710
Y2-EPA9	0.819	0.708	0.679	0.827

Hasil pengujian cross-loading menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki loading yang lebih tinggi pada konstruk yang seharusnya diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Namun, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan nilai loading yang relatif berdekatan antar konstruk. Salah satunya adalah indikator SIA8, yang memiliki loading sebesar 0,760 pada konstruk Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), tetapi memiliki loading sebesar 0,770 pada konstruk Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (EPA). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator SIA8 memiliki keterkaitan yang sedikit lebih tinggi dengan konstruk EPA dibandingkan dengan konstruk SIA yang secara konseptual seharusnya diukur.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel berikut menyajikan hasil evaluasi inner model, yang menunjukkan seberapa besar perhitungan *bootstrapping*.

Tabel 5. Hasil *R-Square/R²*

Variabel	<i>R-Square</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0,810
Efisiensi Pelaksanaan Anggaran	0,785

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,810. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem E-Procurement secara bersama-sama mampu menjelaskan 81,0% variasi Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan 19,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai R^2 Efisiensi Pelaksanaan Anggaran sebesar 0,785 menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem E-Procurement secara bersama-sama mampu menjelaskan 78,5% variasi Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, sedangkan 21,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel eksogen memiliki kemampuan penjelasan yang relatif besar terhadap kedua variabel endogen dalam model penelitian.

Tabel 6. Hasil *f-Square/f²*

Indikator	epa	kualitas
sia	0.218	1.188
sp	0.482	0.016

Evaluasi Effect Size (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan hasil analisis, Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($f^2 = 1,188$) dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran ($f^2 = 0,218$). Sementara itu, E-Procurement memiliki pengaruh besar terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran ($f^2 = 0,482$), namun hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($f^2 = 0,016$). Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling kuat dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan E-Procurement lebih dominan dalam meningkatkan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R^2 untuk Kualitas Laporan Keuangan (Y_1) sebesar 0,810. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem E-Procurement secara bersama-sama mampu menjelaskan 81,0% variasi Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sebesar 19,0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Selanjutnya, nilai R^2 untuk Efisiensi Pelaksanaan Anggaran (Y_2) sebesar 0,785 menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem E-Procurement secara bersama-sama mampu menjelaskan 78,5% variasi Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, sedangkan sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kedua variabel eksogen dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap masing-masing variabel endogen yang diuji.

Perhitungan Q^2

Karena terdapat dua variabel endogen, rumusnya:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

Substitusi:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - 0,810)(1 - 0,785) \\ &= 1 - (0,190)(0,215) \\ &= 1 - 0,04085 \\ &= 0,95915 \end{aligned}$$

Hasil

$$Q^2 = 0,959 \text{ (95,9\%)}$$

Berbeda dengan R^2 , Q^2 tidak digunakan untuk menunjukkan persentase variasi variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Q^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai predictive relevance model. Oleh karena itu, apabila nilai Q^2 yang diperoleh lebih besar dari nol melalui prosedur pengujian yang sesuai, hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen yang diuji. Nilai Q^2 tidak tepat diinterpretasikan, misalnya, sebagai “95,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model”. Interpretasi tersebut perlu dihindari agar makna statistik Q^2 tidak tertukar dengan R^2 .

Tabel 7. Hasil SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.108	0.113
d_ULS	7.777	8.534
d_G	n/a	n/a
Chi-Square	n/a	n/a
NFI	n/a	n/a

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Dalam PLS-SEM, yang biasanya dilaporkan adalah SRMR pada Saturated Model. SRMR = 0,108. Kriteria yang umum digunakan:

- a) $\leq 0,08$ = Good Fit
- b) $0,08-0,10$ = Marginal Fit
- c) $0,10$ = Kurang Baik (Poor Fit)

Karena:

$$SRMR = 0,108 > 0,10$$

maka model penelitian belum memenuhi kriteria Goodness of Fit berdasarkan SRMR.

Hasil pengujian model menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,108 pada saturated model dan 0,113 pada estimated model. Nilai tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena berada di atas batas 0,08 yang sering digunakan sebagai acuan untuk approximate fit dan juga berada di atas batas 0,10 yang dalam beberapa literatur digunakan sebagai batas yang lebih longgar. Dengan demikian, berdasarkan ukuran SRMR saja, model penelitian ini belum menunjukkan tingkat kecocokan yang ideal. Namun demikian, SRMR tidak seharusnya digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menentukan kelayakan keseluruhan model PLS-SEM. Evaluasi model perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kualitas measurement model, discriminant validity, nilai R^2 , predictive relevance, serta hasil pengujian hubungan struktural. Oleh karena itu, nilai SRMR dalam penelitian ini disajikan secara transparan sebagai bagian dari evaluasi model, tanpa menjadikannya sebagai dasar tunggal untuk menyatakan bahwa model telah memiliki *overall fit* yang baik.

Tabel 8. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Indikator	Nilai	Interpretasi
SRMR	0,108	Belum memenuhi kriteria <i>Good Fit</i> (ideal < 0,08), namun masih menunjukkan tingkat kesesuaian model yang mendekati batas penerimaan.
Q ²	0,959	Memiliki <i>predictive relevance</i> yang sangat baik karena nilai Q ² > 0, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat terhadap variabel endogen
R ² Kualitas Laporan Keuangan	0,810	Termasuk kategori kuat, artinya 81,0% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh Sistem Informasi Akuntansi dan E-Procurement
R ² Efisiensi Pelaksanaan Anggaran	0,785	Termasuk kategori kuat, artinya 78,5% variasi efisiensi pelaksanaan anggaran dapat dijelaskan oleh Sistem Informasi Akuntansi dan E-Procurement.

Sumber : Hasil Oilah Data, 2025

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil perolehan uji hipotesis yang sudah dike mbangkan bisa terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	T-statistics	P-values
H1: SIA -> KLK	0,820	5,411	0,000
H2: SIA -> EPA	0,373	2,022	0,044
H3: SP -> KLK	0,096	0,477	0,633
H4: SP -> EPA	0,555	2,802	0,005

Sumber : Hasil Oilah Data, 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa hipotesis (H₁) memiliki nilai *P-value* 0,000 < 0,05, *T-statistic* 5,411 > 1,96, dan *original sample* 0,820 artinya sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan, maka hasil dari hipotesis (H₁ diterima), sementara hipotesis (H₂) memiliki nilai *P-value* 0,044 < 0,05, *T-statistic* 2,022 > 1,96, dan *original sample* 0,373 artinya sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran, maka hasil dari hipotesis (H₂ diterima). Selanjutnya hipotesis (H₃) memiliki nilai *P-value* 0,633 > 0,05, *T-statistic* 0,477 < 1,96 dan *original sample* 0,096, artinya sistem *e-procurement* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan, maka hasil dari hipotesis (H₃ ditolak). Kemudian hipotesis (H₄) memiliki nilai *P-value* 0,005 < 0,05, *T-statistic* 2,802 > 1,96, dan *original sample* 0,555, artinya sistem *e-procurement* berpengaruh positif dan signifikasi terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran, maka hasil dari hipotesis (H₄ diterima).

Pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Temua penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, khususnya dalam aspek relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan. Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, dimana sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mengurangi asimetri informasi antara *agent* (pengelola keuangan) dan *principal* (masyarakat/pemerintah). Dengan sistem yang terdigitalisasi, proses pencatatan menjadi lebih terstandarisasi dan terdokumentasi secara efektif, sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan serta meningkatkan transparansi. Dalam konteks Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan,

efektivitas sistem ini juga didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, yang terlihat dari dominasi responden dengan latar belakang keuangan. Dengan demikian keberhasilan implementasi sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Selain itu, sistem informasi akuntansi memungkinkan proses audit trail yang lebih jelas, sehingga setiap transaksi dapat ditelusuri dengan mudah. Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Hasil studi ini sejalan dengan (Chairina & Wehartaty, 2019; Komang et al., 2021; Pratiwi et al., 2022) yang menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, khususnya di sektor publik yang memiliki tuntutan akuntabilitas tinggi. Hal ini juga didukung oleh karakteristik responden yang didominasi oleh latar belakang keuangan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan, sehingga pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara optimal dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik.

Pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh efisiensi pelaksanaan anggaran

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi proses keuangan mampu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, baik dari sisi waktu, biaya, maupun ketepatan pelaksanaan anggaran. Sistem informasi akuntansi memungkinkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran dilakukan secara terintegrasi dan *real time*. Selain itu, sistem ini membantu manajemen dalam memantau realisasi anggaran secara berkala sehingga dapat mencegah terjadinya pemborosan, duplikasi anggaran, dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prioritas. Efisiensi pelaksanaan anggaran dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam mengintegrasikan data antarunit kerja. Integrasi tersebut mengurangi risiko duplikasi anggaran dan pemborosan. Di lingkungan Dinas Kesehatan dan Puskesmas, hal ini sangat penting mengingat kompleksitas pengelolaan anggaran yang melibatkan banyak unit pelayanan. Dalam konteks Dinas Kesehatan dan Puskesmas, penggunaan sistem ini memungkinkan monitoring realisasi anggaran secara berkala sehingga keterlambatan penyerapan anggaran dapat diminimalisir. Temuan ini konsisten dengan Penelitian (Ashara & Hidayat, 2025; Shapura et al., 2024; Wibowo et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem tersebut meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi mendukung efisiensi pelaksanaan anggaran dan penerapan prinsip *value for money* pada sektor publik.

Pengaruh implementasi sistem *e-procurement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Temuan ini mengindikasikan bahwa *e-procurement* lebih berorientasi pada efisiensi operasional pengadaan dibandingkan fungsi pencatatan akuntansi, sehingga pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan tidak bersifat langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi proses pengadaan barang dan jasa belum tentu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi pemerintah. Secara konseptual, temuan ini dijelaskan melalui *Institutional Theory*, yang menyatakan bahwa adopsi sistem *e-procurement* di sektor publik sering kali didorong oleh tekanan regulatif dan tuntutan legitimasi institusional, bukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas

pelaporan akuntansi. *e-procurement* lebih berfungsi sebagai sistem operasional yang mengatur proses pengadaan barang dan jasa, sementara kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, serta tingkat integrasi antar sistem. Selain itu, data pengadaan yang dihasilkan dari sistem *e-procurement* tidak secara langsung memengaruhi kualitas laporan keuangan apabila belum terintegrasi secara penuh dengan sistem Informasi akuntansi. Dalam kondisi tersebut, proses input data pengadaan ke dalam sistem informasi akuntansi masih memerlukan tahapan manual, sehingga potensi kesalahan dan keterlambatan tetap dapat terjadi. Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi *e-procurement* di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara penuh dengan sistem informasi akuntansi. Akibatnya, data transaksi pengadaan belum secara otomatis terkonversi menjadi informasi akuntansi, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Ketidakterpengaruhnya *e-procurement* terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa sistem *e-procurement* pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Pasuruan belum berfungsi sebagai sistem akuntansi, melainkan hanya mendukung proses pengadaan barang dan jasa. Informasi yang dihasilkan belum secara otomatis terintegrasi ke dalam Sistem Informasi Akuntansi sehingga penyusunan laporan keuangan masih memerlukan proses rekonsiliasi dan input manual. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kualitas proses pengadaan belum secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tanpa integrasi data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi, informasi pengadaan tidak otomatis meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem *e-procurement* tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan karena sistem tersebut lebih berorientasi pada proses operasional pengadaan dibandingkan pencatatan akuntansi. Hal ini mengindikasikan pentingnya integrasi sistem antar platform digital dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Pengaruh implementasi sistem *e-procurement* berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa *e-procurement* berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan anggaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi proses keuangan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Secara praktis, *e-procurement* mengurangi berbagai biaya transaksi seperti pencetakan dokumen, biaya administrasi, serta biaya koordinasi yang biasanya terjadi dalam sistem konvensional. Selain itu, sistem ini meningkatkan transparansi dan kompetisi antar penyedia, sehingga harga yang diperoleh menjadi lebih kompetitif. Efisiensi juga diperkuat oleh adanya *jejak audit* (*audit trail*) dalam sistem *e-procurement* yang memungkinkan pengawasan lebih ketat terhadap proses pengadaan. Hal ini secara tidak langsung mengurangi potensi penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas penggunaan anggaran. Dalam konteks organisasi sektor publik seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas, efisiensi ini sangat penting karena pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu komponen terbesar dalam belanja anggaran. Dengan sistem *e-procurement*, proses pengadaan menjadi lebih cepat, transparan, dan terukur. Temuan ini konsisten dengan Penelitian (Nahuway & Tamaela, 2020; Nurhayati & Djuminah, 2017; Wibowo et al., 2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan *e-procurement* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan realisasi anggaran pemerintah. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa sistem *e-procurement* merupakan instrumen yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran, khususnya pada tahap pengadaan barang dan jasa di sektor publik.

Hasil pengujian hubungan struktural menunjukkan adanya perbedaan pola antara Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem E-Procurement terhadap variabel endogen. Implementasi SIA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,820, t-statistic 5,411, dan p-value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik implementasi SIA dalam organisasi yang diteliti, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu faktor yang mendukung pengelolaan dan penyajian informasi

keuangan pada organisasi sektor publik. Selain terhadap kualitas laporan keuangan, Implementasi SIA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, dengan koefisien sebesar 0,373, t-statistic 2,022, dan p-value 0,044. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan SIA tidak hanya terlihat pada aspek pelaporan keuangan, tetapi juga pada efisiensi pelaksanaan anggaran. Perbedaan besar koefisien antara pengaruh SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran menunjukkan bahwa hubungan SIA dalam model penelitian lebih kuat pada outcome kualitas laporan keuangan.

Berbeda dengan SIA, Sistem E-Procurement tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai koefisien sebesar 0,096, t-statistic 0,477, dan p-value 0,633 menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh langsung E-Procurement terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak didukung oleh data penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengadaan elektronik dalam konteks penelitian ini tidak secara langsung menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan.

Sebaliknya, Sistem E-Procurement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, dengan koefisien sebesar 0,555, t-statistic 2,802, dan p-value 0,005. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan E-Procurement lebih terlihat pada aspek efisiensi pelaksanaan anggaran dibandingkan dengan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut secara empiris memperlihatkan perbedaan fungsi outcome dalam model: SIA memiliki hubungan signifikan dengan kedua outcome yang diuji, sedangkan E-Procurement hanya menunjukkan hubungan signifikan dengan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran.

Perbedaan hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan organisasi tidak selalu menghasilkan pola hubungan yang sama pada setiap outcome. SIA berkaitan langsung dengan proses pengelolaan dan penyajian informasi keuangan sehingga hubungannya dengan kualitas laporan keuangan terlihat lebih kuat dalam model penelitian. Sementara itu, E-Procurement berkaitan lebih dekat dengan proses pengadaan barang dan jasa sehingga hubungan signifikannya dalam penelitian ini terlihat pada efisiensi pelaksanaan anggaran. Interpretasi tersebut terbatas pada hubungan yang diuji dalam penelitian ini dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan adanya hubungan tidak langsung antara E-Procurement, efisiensi anggaran, dan kualitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa Implementasi SIA dan E-Procurement memiliki pola hubungan yang berbeda terhadap outcome yang diuji. SIA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan maupun Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, sedangkan E-Procurement menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, tetapi tidak terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya membedakan outcome ketika mengevaluasi dampak penerapan sistem digital dalam pengelolaan keuangan organisasi sektor publik

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem E-Procurement terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Pasuruan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan PLS-SEM, diperoleh empat temuan utama.

Pertama, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,820, t-statistic 5,411, dan p-value 0,000. Kedua, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran dengan koefisien sebesar 0,373, t-statistic 2,022, dan p-value 0,044. Ketiga, Sistem E-Procurement tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,096, t-statistic 0,477, dan p-value 0,633. Keempat, Sistem E-Procurement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran dengan koefisien sebesar 0,555, t-statistic 2,802, dan p-value 0,005.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa SIA memiliki hubungan signifikan dengan kedua variabel dependen yang diuji, sedangkan E-Procurement menunjukkan hubungan signifikan dengan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, tetapi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian bukti empiris mengenai perbedaan hubungan SIA dan E-Procurement terhadap dua outcome keuangan pada konteks Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Pasuruan.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan SIA perlu menjadi perhatian dalam mendukung kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Sementara itu, hasil signifikan pada E-Procurement terhadap Efisiensi Pelaksanaan Anggaran menunjukkan pentingnya pemanfaatan sistem pengadaan elektronik dalam mendukung efisiensi proses pengadaan. Adapun tidak signifikannya pengaruh E-Procurement terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak dapat diasumsikan sebagai dampak langsung dari penerapan E-Procurement berdasarkan model yang diuji dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan serta menguji hubungan tidak langsung atau variabel mediasi apabila ingin mengetahui mekanisme hubungan antara E-Procurement, Efisiensi Pelaksanaan Anggaran, dan Kualitas Laporan Keuangan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H., Abul Hassan, S. H., & Ismail, S. (2023). Transparency level of the electronic procurement system in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 592–606. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2021-0181>
- Alsharari, N. M. (2017). Institutional logics and ERP implementation in public sector agency. *The Journal of Developing Areas*, 51(2), 417–425. <https://doi.org/10.1353/jda.2017.0054>
- Ardini, L. (2022). Anggaran dalam perspektif agency theory. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4994>
- Ashara, S. N., & Hidayat, M. T. (2025). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengelolaan anggaran di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1488–1502. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7397>
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Bale, P. J., Marlina, T., Muanas, M., & Fahmie, A. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2), 111–122. <https://doi.org/10.37641/jikes.v3i2.1815>
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2073>
- Fitriana, F., & Wahyudin, A. (2017). Factors influencing the quality of financial reporting on local government of Purbalingga. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/10.15294/aa.v6i1.18597>
- Hamdy, A., Diab, A., & Eissa, A. M. (2025). Digital transformation and the quality of accounting information systems in the public sector: Evidence from developing countries. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), Article 30. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010030>
- Handayani, N. (2022). Pengukuran kinerja manajemen dalam implementasi e-procurement untuk mewujudkan good government governance. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4995>

- Harianja, R., Sianipar, S., Diana, S., Lamboit, & Bangun, A. (2023). *Efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja pada Dinas Koperasi UKM Kota Medan tahun 2022*.
- Ijong, I., Hajar, I., Nur, M., & Kalsum, U. (2023). Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pada Pemerintah Kota Kendari. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 208–220. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).208-220](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).208-220)
- Ilmi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan dan penerapan theory of acceptance model (TAM) di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Indrayani, K. D., & Widiastuti, H. (2020). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rab.040148>
- Iqbal, M. A., Wardani, M. K., Setiawan, A., & Azhar, F. A. (2025). Peran penyelesaian temuan audit, penerapan sistem pengendalian internal, dan penggunaan e-procurement terhadap kualitas laporan keuangan. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(1), 314–334. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i1.1459>
- Kamandita, A. Z., & Suwandi. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 80–106. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2884>
- Khairani, S., Yulanda, K., & Sari, E. N. (2025). Peran sistem informasi akuntansi dalam tata kelola keuangan di sektor publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(2), 57–66. <https://doi.org/10.30596/25962>
- Khumaira, S. A. (2025). Penerapan e-procurement dengan metode e-purchasing dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 17(1), 31–40. <https://doi.org/10.2324/s0q1y679>
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2364–2376. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>
- Maspaitella, M. R., & Mokodompit, M. P. (2022). The quality of local government financial report. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6493>
- Maytandi, A., & Abbas, M. H. I. (2020). Does e-procurement prevent corrupt activity in public procurement process? *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 8(2), 143–153. <https://doi.org/10.21009/JPEB.008.2.6>
- Milenia, A. F., Sibarani, J. L., & Hidayat, A. (2022). Analisis efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran sebagai pengukuran kinerja pemerintah kabupaten/kota se-Sumatera Utara. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(2), 105–113. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.986>
- Munaryadi, A., & Sulistiyo, H. (2022). Pengaruh pemanfaatan e-procurement, penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP), dan penerapan sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan (Studi empirik pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 28(1), 68–83. <https://doi.org/10.59725/ema.v28i1.29>
- Nahuway, V. F., & Tamaela, E. Y. (2020). Model efektifitas dan efisiensi e-procurement serta dampaknya terhadap kepuasan pengguna di Provinsi Maluku. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 275–282. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.327>
- Naida, N., Din, M., & Amir, A. M. (2024). The influence of the implementation of regional government information systems and internal government control systems on the quality of financial reporting. *Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.33830/jfba.v4i1.9816.2024>

- Nurhayati, P., & Djuminah. (2017). E-procurement implication on the budgets absorption in Indonesian local government (East Java Provincial Government cases). *AFEBI Accounting Review*, 2(2), 78–91. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.86>
- Oroh, A. A., Kalangi, L., & Kalalo, M. Y. B. (2021). Evaluasi penerapan sistem akuntansi penggajian dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT Buana Finance, Tbk Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 584–595. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34948>
- Prasetyowati, Y. W., & Haryanto, T. (2018). Determinan efisiensi teknis belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 47–55. <https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.270>
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 12(2), 453–462. <https://doi.org/10.47647/jsr.v12i2.722>
- Rahmania, F., Khoeriyah, S., Rais, S., & Purwoko, S. (2024). Analisis manfaat pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan metode e-procurement. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 77–83. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i4.887>
- Rizki, M. F. J., Wahyudi, I., & Olimsar, F. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(5), 1723–1737. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.36484>
- Safiri, E. N., & Zulkarnain, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 225–234. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.492>
- Setyawan, W., & Gamayuni, R. R. (2020). The quality of financial reporting and internal control system before and after the implementation of e-budgeting in Indonesia local government. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 14(3), 22–31. <https://doi.org/10.9734/ajeaba/2020/v14i330194>
- Shapura, M., Nurlaila, & Jannah, N. (2024). Pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan anggaran dana desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 15–27. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.2894>
- Sriwijayanti, H. (2018). Analisis pengaruh transparansi, akuntabilitas dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap pengelolaan APBD (Studi persepsi pengelola APBD SKPD Dinas Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Ekobistek*, 7(1), 89–101. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i1.6>
- Wananda, N. A., Pambelum, Y. J., & Soraida, S. (2025). Pengaruh implementasi e-budgeting, e-procurement, komitmen organisasi, dan transparansi terhadap akuntabilitas keuangan publik (Studi empiris pada Dinas Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 421–438. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2392>
- Wibowo, R., Trisyanto, A., & Rachprilliani, A. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi biaya dan efektivitas pelayanan pasien pada Rumah Sakit Umum Pekerja. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.364>
- Yuesti, A., Adnyana, I. M. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Management information systems and the quality of financial statements in local government. *Journal of Public Affairs*, 22(3), e2462. <https://doi.org/10.1002/pa.2462>
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(1), 56–64. <https://journal.unimma.ac.id/bisnisekonomi/article/view/124>